

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi dan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, generasi penerus bangsa dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (student-centered) dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Salah satu mata pelajaran yang mengalami transformasi signifikan dalam kurikulum ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah seperti kelas III, sering kali menghadapi berbagai tantangan. Siswa kelas III berada pada tahap operasional konkrit, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan bantuan media yang nyata. Konsep-konsep abstrak dalam IPAS, seperti siklus air, perubahan wujud benda, atau interaksi sosial masyarakat, sering kali sulit untuk mereka tangkap jika penyampaian guru hanya dilakukan secara verbal atau ceramah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 01 Taman Kota Madiun, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Pertama, model pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi oleh metode ceramah (teacher-centered). Akibatnya, siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan dan mencatat tanpa adanya interaksi yang bermakna. Kedua, kurangnya keaktifan siswa berdampak langsung pada hasil belajar yang belum optimal. Ketiga, pemanfaatan media pembelajaran masih sangat terbatas, padahal media merupakan salah satu kunci sukses untuk menyampaikan konsep kepada siswa usia dasar.

Permasalahan guru sering terjadi adalah pengelolaan kelas dan penggunaan media belajar. Dari kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Dari latar belakang siswa yang beragam berdampak pada kegiatan pembelajaran. Sarana pendukung, daya serap dan kemampuan pendidik serta kompleksitas materi sangat mempengaruhi capaian tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran di indikasikan dengan terpenuhinya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Data awal pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas III di SDN 01 Taman dengan jumlah siswa 22 siswa menunjukkan hasil yang rendah untuk nilai keaktifan kelas hanya 38,36% . Hasil pengamatan keaktifan siswa dengan prosentase 27,27% aktif (6 siswa) dan 72,73% kurang aktif (16 siswa) Pada hasil pelaksanaan penilaian formatif mata pelajaran IPAS belajar siswa sekolah menetapkan

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yakni 75. Dari jumlah siswa 22, didapati baru 22,73% sudah tercapai (5 siswa) dan 77,27% tidak tercapai (17 siswa). Hasil yang rendah di akibatkan oleh kurangnya penguasaan anak tentang materi yang di sampaikan. Penyebabnya adalah pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan membosankan, karena tidak ada variasi model yang di terapkan oleh guru. Selain itu guru tidak menggunakan model pembelajaran.

Riswati, Alpusari, Marhadi (dalam Robiyanto, 2021) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran tersebut yakni model Problem Based Learning(PBL). PBL adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan masalah kepada siswa sebagai titik awal pembelajaran, di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses investigasi dan pemecahan masalah. Wulandari & Hidayat M.T (2020) menjelaskan bahwa PBL mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, berkolaborasi, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, mendorong siswa berpikir kreatif. Melalui PBL, siswa tidak lagi menjadi penerima informasi pasif, melainkan seorang pemecah masalah yang kritis.

Untuk mendukung efektivitas model PBL, terutama bagi siswa kelas III, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan dapat memvisualisasikan masalah. Media video menjadi pilihan yang tepat. Video

dapat menyajikan masalah secara audiovisual yang lebih hidup dan realistis, sehingga mampu menarik perhatian siswa dari awal. Menurut Arsyad (2017), media video dapat membantu menjelaskan konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Fatimah et al. (2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa media pembelajaran video berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Kombinasi antara model PBL yang menyajikan masalah dan media video yang memvisualisasikannya di harapkan dapat menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih bermakna.

Dari penelitian –penelitian yang dahulu bahwa penggunaan model pembelajaran based learning berbantuan media video dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Apakah hal tersebut juga bisa untuk meningkatkan atau mengatasi masalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar IPAS pada siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun ? Untuk itu maka perlu di lakukan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi oleh metode ceramah (teacher-centered), tidak menggunakan model dan media yang bervariasi .

2. Keaktifan belajar siswa rendah dengan prosentase kelas 46% sehingga menghambat capaian tujuan pembelajaran
3. Hasil belajar siswa rendah hanya 23% yang sudah tercapai, hal ini menyebabkan kriteria tujuan pembelajaran tidak terpenuhi.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video pada siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun?
- b. Apakah keaktifan belajar IPAS dapat di tingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video pada siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun?
- c. Apakah hasil belajar IPAS dapat di tingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video pada siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun?

2. Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah dari rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Merancang pembelajaran IPAS dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video pada siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun.
- b. Melaksanakan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video pada siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun.
- c. Mengevaluasi pelaksanaan penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video pada siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun
- d. Melaksanakan refleksi penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video pada siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan- masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS pada siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun pada mata pelajaran IPAS setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun pada mata pelajaran IPAS setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi dan wawasan ilmiah mengenai efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar.
- b. Menjadi acuan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa dengan pengembangan atau lokasi yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: Dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi.
- b. Bagi Guru : Memberikan alternatif model dan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif untuk diterapkan di kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah : Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada mata

pelajaran IPAS, serta dapat dijadikan referensi untuk guru-guru lainnya.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, berikut adalah definisi operasional dari istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah autentik (nyata) yang menjadi titik awal pembelajaran, es pemecahan masalah.

2. Media Video

Media video adalah media audiovisual yang digunakan untuk membantu menyajikan masalah awal dalam model PBL. Video yang digunakan adalah video edukasi yang relevan dengan materi IPAS, berdurasi singkat (3-5 menit), dan disajikan dalam format yang menarik bagi siswa

3. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah perubahan perilaku dari siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran IPAS. Keaktifan ini mencakup aspek: (a) perhatian terhadap penjelasan guru dan video, (b) keberanian mengajukan pertanyaan, (c) partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dan (d) kemauan untuk mengerjakan tugas. keaktifan diukur menggunakan lembar observasi.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model PBL berbantuan video. Hasil belajar ini diukur melalui tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan uraian.

5. IPAS

IPAS adalah mata pelajaran gabungan antara IPA dan IPS yang mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional serta memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan siswa III SD.